

*Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbilamin.....

Pujisyukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang mana telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA, sehingga saya dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Kesehatan gigi dan mulut" tepat pada waktunya, dan salawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan makalah ini. Didalam penyusunan makalah ini saya menyadari masih banyak sekali kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari rekan-rekan sangat kami harapkan demi kesempurnaan makalah selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih, wassalam...

Langsa, September 2016

Penyusun

Risa Mawarda

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Baik secara jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak usia dini, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat.

Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Banyaknya karies, gingivitis dan gigi berjejal harus segera ditangani dan semuanya dapat dicegah. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita.

Khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanent penggantinya. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, dan jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket.

Pembersihan plaks dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka akan dicapai suatu kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Dengan demikian akan meningkatkan kesehatan tubuh secara

### *Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

keseluruhan dan akan meningkatkan etos kerja yang lebih baik lagi. Sehingga kesehatan jasmani dan rohani seperti yang diharapkan akan tercapai.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah fungsi dari perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka ?
4. Apa yang harus kita lakukan sebagai seorang guru/ pendidik untuk membantu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini ?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui fungsi dari perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini khususnya pada Paud Negeri Pembina
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka.
4. Untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan sebagai seorang guru untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Definisi Sehat**

Sehat adalah sebuah keadaan normal yang sesuai dengan standar yang diterima berdasarkan kriteria tertentu, sesuai jenis kelamin dan komunitas masyarakat. Menurut WHO, ada empat komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam definisi sehat yaitu:

##### 1. Sehat jasmani

Sehat jasmani merupakan komponen penting dalam arti sehat seutuhnya, berupa sosok manusia yang berpenampilan kulit bersih, mata bersinar, rambut tersisir rapi, berpakaian rapi, berotot, tidak gemuk, nafas tidak bau, selera makan baik, tidur nyenyak, gesit dan seluruh fungsi fisiologi tubuh berjalan normal.

##### 2. Sehat mental

Sehat Mental dan sehat jasmani selalu dihubungkan satu sama lain dalam pepatah kuno “Jiwa yang sehat terdapat di dalam tubuh yang sehat “(Men Sana In Corpore Sano)”.

##### 3. Kesejahteraan Sosial

Batasan kesejahteraan sosial yang ada di setiap tempat atau negara sulit diukur dan sangat tergantung pada kultur, kebudayaan dan tingkat kemakmuran masyarakat setempat. Dalam arti yang lebih hakiki, kesejahteraan sosial adalah suasana kehidupan berupa perasaan aman damai dan sejahtera, cukup pangan, sandang dan papan. Dalam kehidupan masyarakat yang sejahtera, masyarakat hidup tertib dan selalu menghargai kepentingan orang lain serta masyarakat umum.

##### 4. Sehat Spiritual

## *Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

Spiritual merupakan komponen tambahan pada definisi sehat oleh WHO dan memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap individu perlu mendapat pendidikan formal maupun informal, kesempatan untuk berlibur, mendengar alunan lagu dan musik, siraman rohani seperti ceramah agama dan lainnya agar terjadi keseimbangan jiwa yang dinamis dan tidak monoton.

### **B. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut**

Penyakit tentang kesehatan gigi dan mulut menduduki tingkat pertama dari daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat di Indonesia. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk

Sementara itu, di Indonesia ada dua penyakit mulut yang sering dialami masyarakat yaitu karies gigi dan penyakit periodental, karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan rasa nyeri, penanggalan gigi, infeksi, dan berbagai kasus berbahaya bahkan mematikan.

### **C. Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak**

Perawatan gigi pada masa anak usia dini sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanent penggantinya. Beberapa fungsi dan peran gigi susu adalah :

#### 1. Fungsi Pengunyahan (mastikasi)

Anak yang sering sakit gigi tentu akan malas untuk mengunyah makanan, hal ini berdampak pada asupan gizi yang tentunya sangat dibutuhkan anak usia dini, mengingat masa anak usia dini adalah masa emas, masa aktif pertumbuhan dan perkembangan. Disamping itu berdampak pula terhadap pertumbuhan rahang. Rahang tidak akan bertumbuh maksimal karena fungsi pengunyahan yang juga tidak maksimal, mengakibatkan gigi-gigi permanen penggantinya kekurangan ruang sehingga gigi berjejal (crowded), posisi gigi depan maju (prostrusi)

#### 2. Fungsi Bicara (fonetik)

Gigi berperan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu seperti F,V,S,Z,Th. Ketika gigi, terutama gigi depan hilang/rusak berat maka pelafalan beberapa huruf akan kurang tepat (cedal).

*Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

### 3. Fungsi kecantikan (estetik)

Anak usia dini dengan gigi utuh dan rapi akan terlihat semakin cantik/tampan. Yang perlu dicermati adalah beban psikologis anak ketika teman-temannya mengolok dengan sebutan „ompong“ karena giginya gigit (rampant) dan tinggal akar.

## **D. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak**

Dalam hal ini banyak sekali yang mempengaruhi kesehatan gigi, antara lain :

a. Gizi makanan, perlu kita ketahui bahwa benih gigi sudah terbentuk waktu janin (embrio) berusia ½ bulan dalam kandungan. Makanan ini sudah tercakup dalam empat sehat lima sempurna.

b. Jenis makanan, makanan yang mudah lengket dan menempel digigit seperti permen dan coklat, makanan ini sangat disukai oleh anakanak. Hal ini yang mengakibatkan gangguan. Makanan tadi mudah tertinggal dan melekat pada gigi dan bila terlalu sering dan lama akan berakibat tidak baik. Makanan yang manis dan lengket tersebut akan bereaksi di mulut dan asam yang merusak email gigi.

c. Kebersihan gigi, biasakanlah anak-anak agar selalu menyikat giginya atau berkumur-kumur setiap selesai makan atau sebelum tidur.

d. Kepekatan air ludah, pada orang-orang yang mempunyai air ludah yang sangat pekat dan sedikit akan lebih mudah giginya menjadi berlubang dibandingkan dengan air ludah yang encer dan banyak, sebab pada anak yang beair ludah pekat dan sedikit maka sisa makanan akan mudah menempel pada permukaan gigi. (Moestopo, 1982)

e. Factor genetic Selain perawatan gigi susu, kerapihan gigi tetap pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh faktor keturunan. Karena itu tak jarang ada anak yang kondisi gigi susunya baik namun gigi tetapnya berjejalan.

## **E. Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak**

Jangan anggap remeh kesehatan gigi dan mulut terutama anak usia dini. Banyak orang tidak pernah membayangkan bahwa masalah gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Maka dari itu, betapa penting perhatian orangtua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak, terutama anak- anak yang masih balita maupun

### *Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

anak usia dini. Sebab, kondisi gigi susu akan menentukan pertumbuhan gigi tetap si anak.

Selain itu, bila anak memiliki gigi yang tidak sehat, dia akan sulit mencerna makanan sehingga proses pertumbuhan si anak akan terganggu. Akibatnya, anak akan mudah terserang penyakit. Setiap orangtua sebaiknya menanamkan suatu prinsip dalam dirinya bahwa anak-anak harus bebas dari rasa sakit gigi dan memberi mereka awal kehidupan yang baik sehingga mereka mampu bersaing di masa depan.

Pertumbuhan gigi pada anak ditandai dengan pemunculan gigi pada permukaan gusi dan diikuti dengan perubahan posisi gigi dari dalam tulang pendukung gigi untuk menempati posisi fungsionalnya dalam rongga mulut. Masa pemunculan gigi secara klinis merupakan suatu tanda pertumbuhan seorang anak. Tahap pertama pertumbuhan gigi sangat jelas selama minggu keenam dari kehidupan embrional. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting pertumbuhan seorang anak.

Orangtua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya. Orangtua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi dengan baik, yaitu dengan memberi contoh cara menyikat gigi yang benar.

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi, seperti gigi berlubang, keropos, dan pembengkakan pada gusi. Anak usia dini juga harus diajak atau diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi. Hal ini sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi.

Orangtua dapat mencoba cara mengenalkan dokter gigi kepada anak usia dini, yaitu dengan mengajak anak ikut serta saat ibu atau ayahnya memeriksakan gigi. Cara ini juga mengenalkan anak pada suasana ruangan dokter gigi, suara-suara mesin, dan peralatan yang digunakan dokter. Anak juga dapat melihat bagaimana ibu atau ayahnya tetap tenang saat dokter gigi melakukan perawatan. Tak kalah penting ialah memilih dokter gigi anak yang memahami dan mendapat pendidikan bagaimana membuat anak-anak nyaman saat ke dokter gigi. Misalnya, dokter yang menyediakan ruang tunggu berisi buku dan mainan, serta mengisi dinding ruangan dengan gambar-gambar yang menarik dan disukai anak usia dini.

Selain itu, orangtua harus memerhatikan pola makan anak usia dini. Jangan terlalu sering memberi anak makanan yang manis dan lengket. Sebab, makanan jenis ini mudah tertinggal dan melekat pada gigi, dan bila terlalu sering serta lama akan berakibat

### *Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

tidak baik. Makanan manis dan lengket tersebut akan bereaksi di dalam mulut dan membentuk asam yang merusak email gigi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan, seperti gigi berlubang atau yang dikenal sebagai karies.

Pemeliharaan kesehatan anak usia dini terutama berumur di bawah lima tahun masih bergantung kepada orangtua. Orangtua, terutama ibu, mempunyai peran yang sangat dominan dalam upaya pecegahan penyakit gingivitis ataupun penyakit mulut lainnya. Peran ibu dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini dapat dilihat dari sikap dan perhatiannya terhadap perawatan gigi dan mulut anaknya.

Apabila anak sudah agak besar, orangtua harus dapat membantu anak untuk memulai rutinitas menggosok gigi. Caranya dengan mengajari dan memberi contoh bagaimana cara memegang sikat gigi dan menggosok gigi dengan benar. Kebersihan gigi dan mulut hanya dapat dicapai dengan menyikat gigi secara benar, rutin, dan teratur setiap hari, terutama menjelang tidur, agar permukaan gigi terbebas dari plak.

### **F. Peran Seorang Guru untuk Membantu Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Dini**

Membangun rasa kepercayaan Anak usia dini kepada dokter gigi sangatlah penting. Sebagai ibu/ guru, haruslah mengetahui pertumbuhan gigi pada anak usia dini, bagaimana cara pengendalian psikologi serta perilaku anak. Komunikasi secara verbal dan non-verbal sangatlah penting untuk digunakan. Mereka juga terlatih dalam pengelolaan perilaku farmakologis.

Sebagai seorang pendidik memegang peranan penting dalam pemberian informasi baik kepada anak maupun wali murid tentang pemeliharaan gigi susu dan dalam mencegah kerusakan gigi. Hal ini akan membantu dalam mencegah atau mencegah kebiasaan yang tidak normal dan merencanakan koreksi yang diperlukan untuk setiap ketidaknormalan yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan di masa depan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kesehatan mulut yang buruk pada anak usia dini dapat menyebabkan gangguan kinerja sekolah dan hubungan sosial yang buruk. Disaat seorang anak masih kecil, fokus dari para guru/ pendidik untuk anak-anak meliputi:

- ) Penjagaan kesehatan mulut sejak dini,



### *Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

- ) menekankan cara menyikat gigi yang benar, floss, dan pentingnya fluoride terutama untuk anak usia dini,
- ) Menanamkan kebiasaan makan yang sehat, seperti bayi seharusnya tidak diperbolehkan untuk tertidur dengan botol minum didalam mulut mereka dan lain-lain

. Biasanya para guru/ pendidik akan mengadakan sebuah promosi kesehatan pada ibu-ibu hamil atau para ibu yang memiliki anak usia balita pertumbuhan gigi permanen.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sehat adalah sebuah keadaan normal yang sesuai dengan standar yang diterima berdasarkan kriteria tertentu, sesuai jenis kelamin dan komunitas masyarakat. Memelihara kesehatan gigi dan mulut penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita. Khususnya anak usia dini, karena pada masa kanak-kanak adalah masa emas yang sangat penting terutama mengenai gigi susu (gigi decidui) yang saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanent penggantinya.

Perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini sangatlah penting karena pada usia anak-anak, gigi rentan sekali terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Apabila tidak dicegah atau ditangani, anak yang tumbuh dewasa nantinya akan merasakan kesenjangan social akibat bentuk giginya yang kurang baik. Adapun beberapa factor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Gizi makanan anak usia dini
- b. Jenis makanan yang diberikan
- c. Kebersihan gigi anak usia dini
- d. Kepekatan air ludah anak usia dini
- e. Factor genetik

### *Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

Selain itu faktor di atas, orangtua harus memerhatikan pola makan anak. Jangan terlalu sering memberi anak makanan yang manis dan lengket. Sebab, makanan jenis ini mudah tertinggal dan melekat pada gigi, dan bila terlalu sering serta lama akan berakibat tidak baik. Makanan manis dan lengket tersebut akan bereaksi di dalam mulut dan membentuk asam yang merusak email gigi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan, seperti gigi berlubang atau yang dikenal sebagai karies.

### **B. Saran**

Demikian yang dapat penulis paparkan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam makalah ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul makalah ini.

Penulis banyak berharap para pembaca yang budiman dapat memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya makalah ini dan penulisan makalah di kesempatan – kesempatan berikutnya.

Semoga makalah ini berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman pada umumnya.

*Menjaga kesehatan gigi dan mulut.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

Indonesia. Depkes RI. 1996. Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Sekolah, Jakarta: Depkes RI.

Matsson, L., 2001, Periodontal Conditions in Children and Adolescent., Munksgaard: Copenhagen

Nelson, 1995. Ilmu Kesehatan Anak. Buku Kuliah 2, Buku Kedokteran. Jakarta. Hal. 375-382

Newmann, M.G., Takei, H.H., Klokkevoid P.R., Carranza, F.A., (ed): Clinical Periodontolgy, 10 th ed, Saunders Company, Philadelphia.

Paramita, Pradnya. 2000. Memahami Pertumbuhan dan Kelainan Gizi Anak. Trubus Agriwidya. Anggota IKAPI. Hal. 1 – 42

Sriyono, Niken Widiyanti., 2009, Ilmu Kedokteran Pencegahan, Yogyakarta: Medika FK UGM

Tarigan, Rasinta, 1993